

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persepsi merupakan proses akhir dari suatu pengamatan diawali dari proses penginderaan sebagai proses menerima stimulus oleh alat indera, selanjutnya individu ini mendapatkan perhatian dari stimulus yang kemudian diteruskan ke otak sehingga individu menyadari sesuatu. Dengan persepsi individu menyadari dan dapat mengerti akan keadaan lingkungan disekitarnya maupun dalam dirinya sendiri, melalui persepsi terhadap lingkungan disekitarnya dan berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial individu mendapatkan stimulus atau rangsangan yang dapat menciptakan perilaku melalui proses interaksi tersebut (Sunaryo, 2004). Persepsi sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya sehingga memberikan arti yang berbeda untuk setiap individu, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, faktor pelaku persepsi, faktor objek yang dipersepsikan dan faktor situasi dimana persepsi dilakukan. Bennet (1997) dalam Notoatmodjo (2002).

Menurut penelitian Martin-Madraso, *et al.* (2009) mengatakan penyebab dari Infeksi nosokomial atau *Health-care Associated Infection (HAIs)* terkait dengan proses dan sistem kesehatan seperti perilaku petugas kesehatan, tangan dari petugas kesehatan adalah pembawa mikroorganisme

paling umum dari satu pasien ke pasien lain maka *hand hygiene* merupakan tindakan pencegahan paling efektif dengan biaya minimal karena dapat memberikan pengaruh sebesar 50% terhadap penurunan tingkat *HAIs*. Dikaitkan dengan penelitian Widyanita dan Listiowati tahun 2014 memperjelas kembali pentingnya kebersihan tangan dalam menurunkan tingkat *HAIs* di rumah sakit dengan melibatkan lebih luas lagi sasaran target dalam menerapkan *hand hygiene* seperti pasien, keluarga pasien, pengunjung, petugas medis, praktikan/mahasiswa, lingkungan rumah sakit dan masyarakat sekitar.

Tingkat kejadian *HAIs* menunjukkan sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10,0% menurut penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organisation* (WHO, 2013). Sedangkan di Indonesia *HAIs* dari data surveilans Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2013) di 10 RSU pendidikan diperoleh angka infeksi nosokomial sebesar 6 – 16 % dengan rata – rata 9,8% termasuk angka yang cukup tinggi. Pada tahun yang sama kemenkes melakukan penelitian di 11 rumah sakit di DKI Jakarta mendapatkan hasil 9,8% bahwa pasien rawat inap mendapat infeksi yang baru selama dirawat (Kemenkes, 2013).

Bila dilihat dari data prevalensi *HAIs* baik di dunia maupun di Indonesia terbilang cukup tinggi, berbanding lurus dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* juga masih sangat rendah di Indonesia rata-rata

kepatuhan petugas kesehatan untuk mencuci tangan 20% - 40% (Depkes, 2009). Rendahnya kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene* dipengaruhi dari beberapa faktor salah satunya oleh karena ketidaktahuan tentang penyebab tangan dapat terkontaminasi dan pentingnya *hand hygiene* dalam mengurangi penyebaran infeksi (Sofyani, 2012).

Dalam program pengendalian infeksi, mahasiswa keperawatan seharusnya telah menerima materi mengenai *hand hygiene* dan telah diberikan simulasi bagaimana mencuci tangan yang benar sebelum melakukan praktik di rumah sakit. Dirumah Sakit Siloam Lippo Cikarang program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sudah dibentuk sejak tahun 2007 dengan sasaran target ke semua unit ruangan, staff, praktikan/mahasiswa, pasien, keluarga pasien, pengunjung dan masyarakat sekitar. Namun, peneliti masih melihat dari bulan Maret – Juni 2017 ini dari 27 mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik sekitar 50% melakukan *hand hygiene* padahal telah di berikan pelatihan mengenai *HAIs* dan pelaksanaan *hand hygiene* di Siloam Hospitals Lippo Cikarang.

Dalam meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian *HAIs* diperlukan perilaku yang mendukung perubahan yang lebih baik, sekalipun saat ini belum menjadi perawat namun mahasiswa keperawatan yang telah turun ke rumah sakit seperti mahasiswa tingkat akhir yang akan menjadi calon perawat masa depan yang diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik didunia kesehatan terutama dalam keperawatan karena mahasiswa keperawatan merupakan ujung tombak gambaran perawat yang akan datang.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Hubungan Persepsi Mahasiswa Keperawatan dengan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan *Hand Hygiene* di Siloam Hospitals Lippo Cikarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi pada mahasiswa ditemukan jika kepatuhan *hand hygiene* masih sekitar 50% dari keseluruhan mahasiswa, padahal mahasiswa telah mendapatkan pelatihan mengenai *hand hygiene*. Mahasiswa merupakan bagian dari tenaga kesehatan pada saat melakukan praktik di rumah sakit yang juga harus mengikuti aturan rumah sakit seperti pelaksanaan *hand hygiene* oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat adanya hubungan persepsi mahasiswa keperawatan dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* di rumah sakit dengan melakukan pengauditan kepada semua mahasiswa keperawatan yang berjumlah 27 orang yang saat ini melakukan praktik di Siloam Hospitals Lippo Cikarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

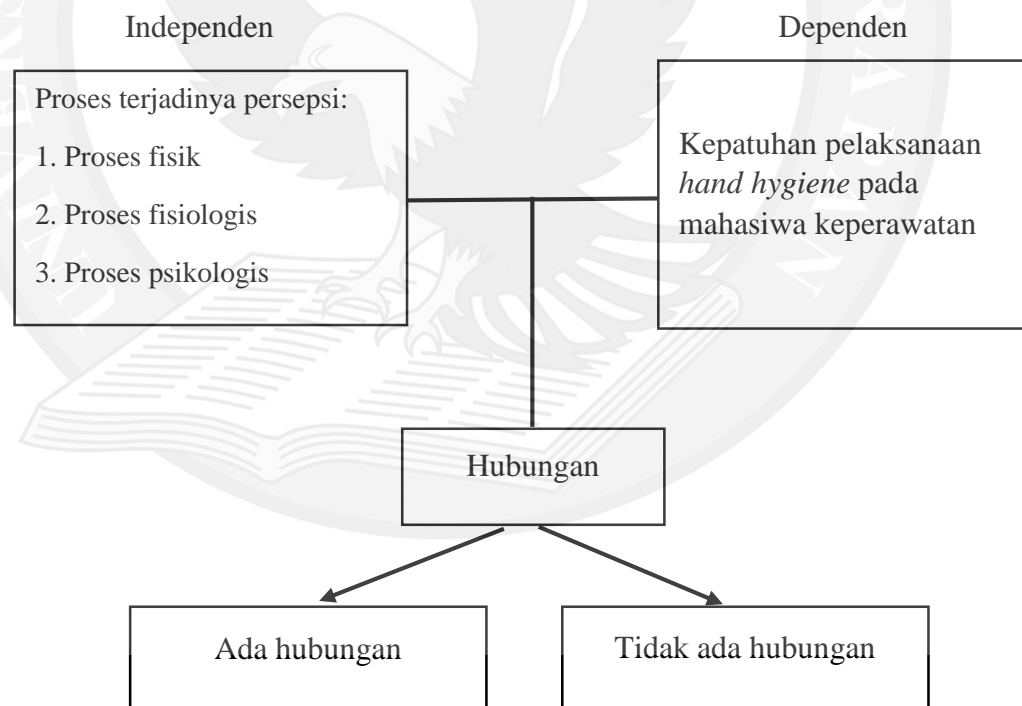
Mengidentifikasi hubungan persepsi dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* pada mahasiswa keperawatan di Siloam Hospitals Lippo Cikarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa keperawatan mengenai *hand hygiene*.
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan dalam melakukan *hand hygiene* selama praktik di rumah sakit.
3. Mengidentifikasi hubungan persepsi dan tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan mengenai *hand hygiene*.

1.4 Identifikasi Kerangka Konseptual atau Teoritis


Kerangka konseptual dari penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa keperawatan dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* pada mahasiswa keperawatan.



Gambar 1.4 Kerangka Konseptual Persepsi dan Kepatuhan *Hand Hygiene*.
Sumber dari Sunaryo (2004) dan Bastable (2002)

Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Garis yang menyatakan hubungan

 : Hasil ukur

Kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa persepsi dapat memiliki atau tidak memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* pada mahasiswa keperawatan selama melakukan praktik di Siloam Hospitals Lippo Cikarang.

1.5 Pertanyaan Penelitian, Hipotesis, Definisi Konseptual dan Operasional

1.5.1 Pertanyaan penelitian

Pada sub bab ini dibagi menjadi tiga pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa keperawatan mengenai *hand hygiene*?
2. Bagaimanakah tingkat kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* pada mahasiswa keperawatan selama melakukan praktik di Siloam Hospitals Lippo Cikarang?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* pada mahasiswa keperawatan selama melakukan praktik di Siloam Hospitals Lippo Cikarang?

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara persepsi dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* pada

mahasiswa keperawatan selama melakukan praktik di Siloam Hospitals Lippo Cikarang.

1.5.3 Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional dari penelitian ini di jelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Variabel, Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Cara Ukur, Hasil ukur dan skala.

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Persepsi mengenai <i>hand hygiene</i>	Persepsi merupakan proses akhir dari suatu pengamatan diawali dari proses penginderaan sebagai proses menerima stimulus, kemudian diteruskan ke otak sehingga individu menyadari sesuatu	Persepsi mahasiswa keperawatan mengenai definisi, langkah, waktu, dan tujuan <i>hand hygiene</i> dalam pengendalian <i>HAIs</i> .	Kuesioner yang terdiri dari 43 pertanyaan menggunakan skala Likert Sangat setuju= 4, Setuju= 3, Tidak setuju= 2, Sangat tidak setuju= 1 pada pertanyaan positif, Sangat setuju= 1, Setuju= 2, Tidak setuju= 3, Sangat tidak setuju= 4 pada pertanyaan negatif.	Menggunakan teknik <i>cut of point</i> terbagi atas (mean $\geq 74,74$) positif dan (mean $\leq 74,74$) negatif	Ordinal

	(Sunaryo, 2004)		(Hutagalung, 2012)		
Kepatuhan pelaksanaan <i>hand hygiene</i>	Kepatuhan merupakan perilaku yang dapat di observasi dan dengan begitu dapat langsung diukur (Bastable, 2002)	Kepatuhan dalam pelaksanaan <i>hand hygiene</i> pada mahasiswa keperawatan	Observasi form <i>chek list</i>	Tidak patuh hasil audit $\leq 74\%$. Kurang patuh hasil audit 75% - 84%. Patuh hasil audit $\geq 85\%$.	Ordinal

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritik dan manfaat pratikal.

1.6.1 Manfaat Teoritik

Memberikan informasi tentang pentingnya pelaksanaan *hand hygiene* khususnya pada mahasiswa keperawatan yang sedang melakukan praktik di rumah sakit.

1.6.2 Manfaat Pratikal

Mengidentifikasi persepsi mahasiswa keperawatan mengenai *hand hygiene* pada saat melakukan praktik di rumah sakit untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* dalam mengurangi tingkat *HAI*s dirumah sakit.